

EFEKTIVITAS MODEL PROJECT BASED LEARNING DALAM PAMERAN APHIC WEEK #3 “EKSPLORASA” SEBAGAI CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH FOTOGRAFI CETAK TUA

Novan Jemmi Andrea
Program Studi Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Jalan Parangtritis Km. 6.5, Sewon, Bantul, DIY, 55188
Tlp. 085246076267
Surel: novan.jemmi@gmail.com

Received: 12 October 2023

Accepted: 22 October 2023

Published: 30 November 2023

ABSTRAK

Program Studi Fotografi, FSMR, ISI Yogyakarta merupakan satu-satunya perguruan tinggi seni yang mengajarkan fotografi cetak tua. Mata kuliah ini dijalankan dengan model *Project Based Learning* (PBL). Namun, analisis mengenai efektivitas PBL dalam mata kuliah ini dan atau mata kuliah praktikum lainnya secara umum belum dilakukan. Kesenjangan ini menjadi permasalahan utama yang akan dideskripsikan melalui penelitian ini. Teori atau konsep yang digunakan adalah tentang model PBL. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif Pameran *Alternative Photographic Process Week* (APHIC Week) #3 ‘Eksplorasa’ yang dikelola dan diikuti oleh mahasiswa angkatan 2021. Tahapan penelitian dimulai dengan pengumpulan data, di antaranya berupa dokumen kegiatan pengelolaan pameran, karya seni yang dibuat mahasiswa, dan publikasi penyelenggaraan pameran. Selanjutnya, disusul dengan tahapan pengolahan data, proses analisis, dan deskripsi untuk menguraikan indikator efektivitas penerapan PBL. Berdasarkan analisis tentang pengalaman belajar dan strategi pengelolaan serta pelaksanaan pameran, efektivitas dan capaian peningkatan keterampilan teknis terwujud dalam hasil eksplorasi teknis yang dilakukan mahasiswa untuk menghasilkan karya yang artistik. Sementara itu, indikator efektivitas nonteknis dicapai dari pengelolaan perencanaan dan pelaksanaan pameran oleh mahasiswa yang terlaksana dan mendapatkan atensi publik. Hal tersebut sekaligus merupakan aspek orisinalitas dari penelitian ini.

Kata kunci: *Project Based Learning*, cetak tua, pembelajaran kreatif, pameran fotografi

ABSTRACT

The Effectiveness of the Project Based Learning Model in the Exhibition of APHIC WEEK #3 'Eksplorasa' as an Achievement of Learning Outcomes in the Old Print Photography Course. Department of Photography, FSMR, ISI is the only art institution that teaches alternative photographic processes. The course for this subject is conducted using the Project Based Learning (PBL) model. However, an analysis of the effectiveness of PBL in this course, and in practical courses in general, has not been conducted. This gap is the focus that will be depicted in this research. The theory or concept used in this research is about the PBL model. The research method is a qualitative descriptive study of the Alternative Photographic Process Week (APHIC Week) #3 exhibition, "Eksplorasa," managed and participated in by the students from batch 2021. The research stages began with data collection, including documents related to the exhibition's management, the artworks created by students, and the publication of the exhibition's organization. This is followed by data processing and analysis to describe the indicators of the effectiveness of PBL implementation. Based on the analysis of the learning experience and the strategies for organizing and conducting the exhibition, the effectiveness and achievement of improved technical skills are evident in the technical explorations undertaken by students to create artistic works. As for the non-technical indicators of effectiveness, they were achieved through the planning and execution of the exhibition by students, which was successfully carried out and garners public attention. This aspect is also an original contribution of this research.

Keywords: *Project Based Learning*, old print photography, creative learning, final assignment exhibition

PENDAHULUAN

Perkembangan fotografi saat ini tidak bisa dilepaskan dari kepraktisan yang ditawarkan oleh aparatusnya yang serba canggih. Bahkan, kebutuhan terhadap produk fotografi dalam berbagai aspek kehidupan pun bersifat masif dan selalu dituntut serba cepat. Akibatnya, pelaku fotografi dengan bekal otodidak banyak bermunculan. Keterampilan mereka banyak diasah melalui praktik langsung dan pembelajaran melalui sumber referensi yang banyak tersebar di dunia maya.

Jika dahulu keterampilan fotografi dipandang sebagai keterampilan yang eksklusif dan hanya dapat diakses oleh sejumlah kelompok masyarakat, saat ini kondisinya sangat berbeda. Memotret bisa dilakukan oleh siapa pun asalkan ia mampu mengakses peralatan untuk memotret, misalnya kamera atau bahkan telepon pintar. Dengan fitur kamera yang canggih, sebuah telepon pintar dapat digunakan untuk menghasilkan sebuah foto yang bagus dengan tampilan warna yang cerah, fokus yang tajam, dan cahaya yang pas tanpa harus dipusingkan dengan pengaturan pencahayaan, diafragma, dan kecepatan rana. Dengan demikian, keterampilan fotografi tereduksi dan dipahami sebagai aktivitas perekaman citra saja.

Teknologi kamera canggih yang disematkan pada telepon pintar ditandai menjadi salah satu penyebab utama turunnya tren penjualan kamera digital. Sejak 2011, penurunan pengiriman kamera digital sudah dirasakan oleh para produsen, dan penurunan tersebut mencapai angka di bawah 10 juta buah pengiriman pada awal masa pandemi pada tahun 2020. Data pembandingan menyebutkan bahwa pada 2021, pengiriman kamera digital turun hingga 93% dibanding tahun 2010 (Mutia).

Namun, terdapat anomali yang dapat diamati di tengah-tengah antusiasme terhadap fotografi digital yang serba canggih saat ini. Anomali tersebut adalah rekontekstualisasi fotografi analog melalui kemunculan komunitas atau individu yang kembali menekuni fotografi analog, seperti Bersoreria FILM LAB & SUPPLY Developing & Scanning di Yogyakarta dan Wash & Burn di Jakarta (Irwandi et al.). Dengan demikian, pemahaman mengenai aktivitas fotografi menjadi lebih lengkap, tidak hanya berupa perekaman citra, namun juga merujuk pada upaya transformatif *latent image* menjadi sebuah cetakan yang konkret.

Fotografi analog sangat jarang diajarkan di instansi pendidikan formal fotografi, terlebih di luar institusi pendidikan. Kebutuhan

terhadap sarana dan prasarana yang memadai menjadi faktor pertimbangan utama pembelajaran fotografi analog. Program Studi (Prodi) Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta adalah salah satu perguruan tinggi seni yang konsisten mengajarkan fotografi analog kepada mahasiswanya melalui dua mata kuliah wajib, yaitu mata kuliah Fotografi Hitam Putih dan Fotografi Cetak Tua. Bahkan, fotografi cetak tua adalah sebuah mata kuliah yang hanya diajarkan di Prodi Fotografi, FSMR, ISI Yogyakarta.

Penyebutan mata kuliah Fotografi Cetak Tua didasarkan pada usia teknik cetak yang sudah sangat tua dan komitmen untuk melestarikannya. Kompetensi akhir yang diharapkan dari mata kuliah ini adalah mahasiswa mampu menguasai keterampilan dan kreativitas mencetak, mengemas, dan memajang karya visual yang dibuat dengan teknik cetak abad ke-19. Hal ini diimplementasikan melalui pembelajaran yang meliputi sejarah, teori konseptual, praktik, dan pameran ujian akhir semester mengenai teknik cetak yang ditemukan pada masa awal perkembangan teknologi fotografi.

Mahasiswa yang menempuh mata kuliah ini diajarkan mengenai

ragam teknik cetak foto abad ke-19, antara lain teknik cetak *cyanotype*, *vandyke brown print*, *gum bichromate*, dan *salt print*. Kebanyakan teknik cetak ini memiliki karakter warna monokrom yang khas dan membedakannya dengan teknik cetak lainnya. *Cyanotype* memiliki karakter hasil akhir berwarna biru, *vandyke brown print* berwarna coklat, sedangkan *gum bichromate* memiliki perbedaan karena mampu menghasilkan karya dengan warna yang lebih beragam (tergantung pada pigmen warna yang digunakan saat membuat formula peka cahaya (Andrea & Irwandi).

Teknik-teknik cetak yang diajarkan sepenuhnya bersifat analog dengan intervensi manual berdasarkan keterampilan dan pengetahuan manusia. Setiap jenis cetakan dimulai dengan pembuatan formula peka cahaya dari racikan bahan-bahan kimia tertentu. Alat-alat khusus juga dibutuhkan sepanjang prosesnya, dari pembuatan formula peka cahaya, penyinaran, hingga pencucian hasil cetakan. Karena kebutuhan yang spesifik atas bahan dan alat tersebut, teknik-teknik cetak tua memang belum banyak dikenal baik oleh masyarakat umum maupun kebanyakan pelaku fotografi.

Sesungguhnya, implementasi teknik cetak abad ke-19 ini dikenal

dengan beberapa istilah. Jika dipahami sebagai teknik cetak yang menjadi cikal bakal perkembangan teknologi fotografi modern, teknik cetak ini sering disebut sebagai *early photographic process*. Namun, jika tujuan utamanya untuk menerapkan secara utuh dari bahan dan prosedur cetak persis seperti pada masa teknik cetak tersebut ditemukan, aktivitasnya dikenal dengan sebutan *old photographic process*. Selanjutnya, jika teknik cetak ini menjadi sebuah teknik yang digunakan dan dikembangkan melalui laku kreatif dengan tujuan menghasilkan karya fotografi yang unik dan memiliki pembeda dengan karya fotografi pada umumnya bahkan melenceng dari karakter utama dari sebuah teknik cetak tertentu, dapat disebut dengan *alternative photographic process* (Andrea et al.).

Sebagai upaya untuk mencapai tujuan akhir dari mata kuliah yang sudah disebutkan sebelumnya, proses pembelajaran mata kuliah Fotografi Cetak Tua dijalankan dengan pendekatan model *Project Based Learning* (PBL) yang berpusat pada mahasiswa.

Santyasa & Sukadi dalam Susilowaty menjabarkan PBL adalah model pembelajaran yang memberikan peluang kepada mahasiswa untuk menyusun dan mengelaborasi

aktivitas belajar secara otonom dengan melibatkannya dalam tugas-tugas yang membutuhkan pemecahan masalah berkaitan dengan konsep dan prinsip suatu disiplin ilmu. PBL menjadi strategi pembelajaran alternatif untuk mata kuliah yang menuntut penguasaan keterampilan teknis dan penguatan keterampilan nonteknis dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi hasil belajar para mahasiswa (Baysha and Astuti). Melalui metode PBL, mahasiswa biasanya bekerja sama untuk memecahkan masalah tertentu melalui pelaksanaan sebuah proyek dengan tujuan untuk mengembangkan dan menghasilkan produk, hingga mengevaluasi proses pelaksanaan proyek tersebut (Kokotsaki et al.). Secara umum, model PBL ini dijalankan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Lestari and Yudhanegara). Lebih jauh, proses pembelajaran modern menuntut agar mahasiswa memiliki keterampilan komunikasi yang baik, kolaboratif, dan berpikir tingkat tinggi (Tarliany et al.).

Capaian akhir mata kuliah disusun berdasarkan beberapa pertimbangan yang tujuannya untuk meningkatkan minat mahasiswa terhadap apa yang dipelajari. Capaian akhir yang disusun juga

mempertimbangkan hasil pembelajaran komprehensif yang ditandai dengan perubahan tingkah laku pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui keterlibatan mahasiswa dalam sebuah proyek bersama yang mencerminkan pengalaman proses belajar yang sudah dijalani (Anwar et al.) Dalam pelaksanaannya, PBL juga dijalankan secara inovatif dengan mempertimbangkan tingkatan pembelajaran taksonomi Bloom, yaitu mengingat (*remembering*) dan memahami (*understanding*) hingga level menerapkan (*applying*) dengan tujuan membangun budaya belajar mandiri dan berpikir kritis melalui evaluasi hasil praktik mandiri (Anderson et al.; Farida et al.). Level menerapkan yang disertai dengan proses evaluasi ini dapat dimasukkan dalam kategori berpikir tingkat tinggi atau *High Order Thinking Skills* (HOTS) (Susilowati and Sumaji).

Capaian akhir mata kuliah Fotografi Cetak Tua berupa pameran bersama oleh seluruh mahasiswa. Sejatinya, pameran akhir mata kuliah ini sudah dilaksanakan sejak lama, namun pada 2019, mahasiswa angkatan 2018 menginisiasi sebuah tema pameran cetak tua, yaitu *Alternative Photographic Week* (APHIC WEEK). Sejak saat itu, APHIC WEEK menjadi tema besar yang digunakan

dalam setiap penyelenggaraan pameran ujian akhir mata kuliah Fotografi Cetak Tua. APHIC WEEK #1 diselenggarakan di Jogja National Museum pada 26 – 31 Desember 2019. Selanjutnya, dikarenakan kondisi yang serba terbatas akibat pandemi Covid-19, APHIC WEEK #2 “Sudah Ingat” baru dapat dilaksanakan pada 23-26 Februari 2022 di Taman Budaya Yogyakarta. Terbaru, menandai berakhirnya masa perkuliahan Fotografi Cetak Tua pada semester Gasal 2022/2023, mahasiswa Prodi Fotografi, FSMR, ISI Yogyakarta, Angkatan 2021 menggelar APHIC WEEK #3 “Eksplorasi” di Pendhapa Art Space pada 29 Desember 2022 – 4 Januari 2023.

Capaian akhir pembelajaran berupa pameran ini juga ditujukan untuk memberikan hasil belajar yang komprehensif yang ditandai dengan perubahan tingkah laku pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui keterlibatan mahasiswa dalam sebuah proyek bersama yang mencerminkan pengalaman proses belajar yang sudah dijalani (Anwar et al.).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tahapan-tahapan pembelajaran yang dijalankan, praktik mandiri yang berpusat pada mahasiswa, serta pengelolaan tim untuk merencanakan, melaksanakan,

dan mengevaluasi pameran ujian akhir sebagai hasil pembelajaran sekaligus upaya diseminasi cetak tua kepada masyarakat yang lebih luas. Deskripsi dihasilkan melalui pengamatan dan partisipasi terhadap objek yang diteliti. Upaya-upaya deskripsi dikuatkan dengan penyajian dokumen-dokumen yang mendukung sebagai bukti pelaksanaan kegiatan pameran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif melalui studi kasus berbentuk deskripsi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai interaksi manusia yang kompleks (Sarwono). Penelitian kualitatif tepat digunakan karena penelitian ini berdasarkan pada fakta, peristiwa, dan realita. Peneliti juga masuk dalam lingkup penelitian dengan pelibatan diri melalui observasi untuk mengetahui suatu gejala, peristiwa, dan fakta (Raco). Penelitian deskriptif kualitatif dengan demikian merupakan penelitian untuk mendeskripsikan suatu situasi atau kondisi terkait hubungan-hubungan, pendapat yang berkembang, hingga pada efek yang terjadi berdasarkan fakta melalui interpretasi (Rusandi and Rusli).

Mengenai studi kasus, Surachmad, menjelaskannya sebagai suatu pendekatan dengan memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci (Rusandi and Rusli). Pernyataan tersebut dikuatkan oleh Patton, yang menegaskan bahwa studi kasus berusaha mempelajari dan mengerti tentang kekhususan dan kompleksitas suatu kasus dalam konteks, situasi, dan waktu tertentu (Raco). Ditambahkan pula bahwa salah satu bentuk studi kasus adalah deskripsi yang bertujuan untuk menggambarkan suatu gejala, fakta, atau realita. Tahapan studi kasus yang diterapkan dalam penelitian ini adalah: (1) pengumpulan data, (2) penyusunan, penataan, klasifikasi data, dan (3) penulisan laporan. Objek dalam penelitian ini adalah Pameran Cetak Tua APHC WEEK #3 "Eksplorasi". Pameran ini dikelola oleh mahasiswa Prodi Fotografi, FSMR, ISI Yogyakarta, Angkatan 2021.



Gambar 1
Diagram Penelitian Kualitatif Deskriptif

PEMBAHASAN

Mata kuliah Fotografi Cetak tua termasuk dalam jenis mata kuliah praktik karena 60% muatan perkuliahan berupa aktivitas praktikum. Mata kuliah Fotografi Cetak Tua merupakan mata kuliah wajib yang harus ditempuh mahasiswa pada semester tiga/gasal. Mata kuliah ini diampu oleh dua orang dosen, yaitu Dr. Irwandi, M.Sn. dan Novan Jemmi Andrea, M.Sn. Jumlah mahasiswa yang menempuh mata kuliah ini pada semester Gasal 2022/2023 adalah 31 mahasiswa di kelas A, 41 mahasiswa di kelas B, dan 8 orang mahasiswa di kelas Mata Kuliah Pertukaran Pelajar (MKPP). Dalam pelaksanaan aktivitas pembelajaran, para dosen akan memberikan materi berupa teori dan panduan praktik mengenai ragam teknik cetak tua, yaitu *cyanotype*, *vandyke brown print*, dan *gum bichromate*.

Teori konseptual dan panduan praktik yang diajarkan di pertemuan-pertemuan awal menjadi bekal bagi para mahasiswa untuk melakukan praktikum mandiri. Untuk mendukung aktivitas yang berpusat pada mahasiswa, selama masa praktikum mandiri tersebut, mahasiswa dibebaskan untuk berkreasi dengan menerapkan atau memodifikasi teknik cetak yang

diajarkan demi menghasilkan karya cetak tua yang unik dan berbeda daripada karya-karya yang sudah dibuat sebelumnya. Selain itu, sebagai upaya pelibatan mahasiswa dalam sebuah aktivitas yang membutuhkan kerja sama untuk menyelesaikan suatu masalah yang kontekstual terkait mata kuliah cetak tua ini, mahasiswa juga diberi mandat untuk menyiapkan dan melaksanakan proyek pameran ujian akhir akhir. Berdasarkan target capaian tersebut, mata kuliah ini dijalankan dengan model PBL.



Gambar 2
Pertemuan Tatap Muka Perkuliahan Fotografi Cetak Tua
Sumber: Muhammad Nurjati

PBL dijalankan dalam tiga tahap, yaitu perencanaan atau persiapan, pelaksanaan proyek, dan evaluasi. Tahap perencanaan atau persiapan terdiri dari pembekalan dengan perkuliahan teori dan panduan praktik, pembentukan panitia, dan segala perencanaan mengenai pameran. Tahap pelaksanaan dimulai sejak pembukaan pameran hingga penutupan pameran. Adapun tahap

evaluasi ditandai dengan proses penilaian proses dan hasil penciptaan karya cetak tua. Berikut penjabaran mengenai setiap tahapan.

1. Persiapan

Masa persiapan dimulai sejak pelaksanaan tatap muka perkuliahan yang pertama. Selama masa perkuliahan dan praktik mandiri, mahasiswa menerapkan tingkat pembelajaran dari mengingat alat dan bahan serta prosedur pembuatan karya cetak tua dengan teknik yang berbeda. Pada masa praktikum mandiri, mahasiswa menerapkan SOP disertai konsep tertentu untuk menghasilkan karya. Pada masa persiapan ini, mahasiswa melewati tingkatan belajar dari mengingat, hingga menerapkan pada level pengetahuan dan keterampilan prosedural.

Kesepakatan terhadap kontrak kuliah dan sosialisasi target capaian akhir, sistem pembagian kelompok, dan penjadwalan praktikum mandiri di laboratorium kamar gelap dibahas pada masa awal perkuliahan. Selama masa perkuliahan, mahasiswa yang menempuh mata kuliah ini difasilitasi dengan penggunaan laboratorium kamar gelap beserta sarana praktik lainnya, antara lain *printer* untuk mencetak film digital negatif, gelas ukur, termometer, timbangan digital, hingga lampu ultraviolet yang secara

khusus didesain untuk keperluan penciptaan karya cetak tua.

Laboratorium kamar gelap dan seluruh sarana perlengkapan pendukung praktik tersebut dapat sepenuhnya dimanfaatkan oleh mahasiswa secara bergiliran. Penggunaan laboratorium kamar gelap dijalankan dengan sistem pembagian kelompok, yaitu setiap kelompok berisi maksimal 8 orang dan secara keseluruhan terdapat 12 kelompok. Jadwal penggunaan laboratorium kamar gelap dimulai pada Senin, 3 Oktober 2022 dan berakhir pada Jumat, 9 Desember 2022, yaitu sebanyak 50 kali. Laboratorium kamar gelap menyediakan dua ruang yang dapat digunakan bersamaan sehingga total jadwal yang tersedia menjadi 100 kali. Dengan masa penggunaan tersebut, setiap kelompok memiliki kesempatan 10-12 kali praktikum di laboratorium kamar gelap.

Selama masa persiapan ini, dibentuk pula kepanitiaan yang akan bertugas untuk mempersiapkan segala keperluan untuk pelaksanaan pameran ujian akhir. Kepanitiaan diisi oleh seluruh mahasiswa yang tersebar di berbagai divisi. Kepanitiaan dipimpin oleh seorang ketua yang dibantu oleh sekretaris dan bendahara. Guna memastikan kelancaran persiapan dan pelaksanaan, disusun pula divisi-

divisi dalam kepanitiaan. Divisi-divisi tersebut adalah humas, dekorasi, displai, konsumsi, *sponsorship*, keamanan, publikasi, desain dan dokumentasi, dokumentasi, desain, publikasi, karya, perlengkapan, kesehatan, dan kebersihan. Setiap divisi dikoordinatori oleh seorang mahasiswa yang membawahi beberapa anggota. Kepanitiaan untuk pameran ujian akhir semester mata kuliah fotografi cetak tua bahkan sebenarnya sudah dibentuk sejak akhir semester genap 2022/2023, tepat setelah para mahasiswa Angkatan 2021 menyelesaikan pameran ujian akhir mata kuliah Fotografi Hitam Putih.

Kegiatan yang dilakukan oleh panitia pada masa persiapan dan perencanaan pameran ini antara lain penentuan tema, pembuatan logo, penentuan lokasi pameran, pembuatan katalog, perancangan media publikasi, pembuatan maskot, dan perencanaan susunan acara selama pelaksanaan pameran. Dengan tetap mengusung tema besar, yaitu APHIC WEEK, disusun pula tema spesifik yang ditentukan berdasarkan hasil rapat dan hasil konsultasi dengan dosen pengampu. Tema untuk pameran cetak tua semester gasal 2022/2023 adalah Eksplorasa. Elaborasi dari tema ini adalah aktivitas eksplorasi yang tidak hanya

di wilayah teknis, namun juga nonteknik guna menghasilkan karya yang merepresentasikan cerita dari masing-masing mahasiswa.



Gambar 3
Logo Pameran
Sumber: Dokumentasi Panitia



Gambar 4
Maskot Pameran
Sumber: Dokumentasi Panitia



Gambar 5
Poster Pameran APHIC WEEK #3 Eksplorasa
Sumber: Dokumentasi Panitia

Tempat pelaksanaan pameran adalah Pendhapa Art Space di Jalan Ring Road Selatan Tegal Krpyak RT 01, Panggunharjo, Sewon, Bantul, DIY. Berdasarkan kesediaan tempat yang disesuaikan dengan masa ujian

akhir semester (UAS) dan batas akhir nilai untuk UAS, pameran ditetapkan akan dilangsungkan pada 29 Desember 2022 hingga 4 Januari 2023. Semua aktivitas persiapan teknis berupa aset-aset desain dan publikasi dilakukan bersamaan dengan tahapan perancangan dan penciptaan karya. Terdapat tiga langkah yang dilakukan untuk memastikan penciptaan karya berjalan sesuai dengan harapan dengan menghasilkan karya-karya cetak tua yang artistik, yaitu karya yang sesuai secara teknis sehingga memiliki aspek-aspek formal yang memukau. Langkah tersebut adalah pengumpulan progres penciptaan karya yang sekaligus menjadi ujian tengah semester (UTS) dan kurasi yang dilaksanakan dalam dua tahap. Kurasi tahap pertama dilaksanakan pada 18 November 2022 dan kurasi kedua pada 9 Desember 2022. Panitia juga melakukan rapat yang bertujuan untuk mematangkan persiapan dan mencari solusi serta meminimalisasi dari masalah-masalah yang dihadapi.



Gambar 6
Kurasi Pertama (Kiri), Kurasi Kedua (Kanan)
Sumber: Dokumentasi Panitia



Gambar 7
Rapat-Rapat Persiapan Pameran
Sumber: Dokumentasi Panitia

Menjelang pelaksanaan pameran, mahasiswa juga menyiapkan dan menjalankan berbagai strategi promosi, di antaranya penyebaran *press release* dan wawancara dengan Radio SAKA FM. Meskipun pameran ini merupakan pameran ujian akhir mata kuliah, mahasiswa terdorong untuk menjadikan pameran ini sebagai peristiwa seni yang besar dan mampu menjadi perbincangan. Cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut tentu saja dengan melibatkan media massa untuk membantu publikasi pelaksanaan pameran beserta berbagai acara pendukung lainnya yang dilaksanakan selama masa pameran. Salah satu publikasi media massa yang terbit sebelum penyelenggaraan pameran adalah berita mengenai pameran cetak tua ini di situs berita *Radar Jogja.com*, yang merupakan bagian dari Jawa Pos Grup serta situs berita *krjogja.com*. Berita yang berisi informasi dan tujuan

pameran yang sudah dipublikasikan dapat dibaca melalui alamat <https://radarjogja.jawapos.com/hiburan-dan-budaya/2022/12/26/pameran-fotografi-cetak-tua-eksplorasi-di-pendhapa-art-space/> dan <https://www.krjogja.com/pendidikan/read/486654/fsmr-isi-jogja-gelar-pameran-fotografi-cetak-tua-eksplorasi>.



Gambar 8
Wawancara dengan Radio SAKA FM
Sumber: Dokumentasi Panitia



Gambar 9
Tangkapan Layar Berita Pameran Eksplorasi
di Situs Berita Radar Jogja
Sumber:

<https://radarjogja.jawapos.com/hiburan-dan-budaya/2022/12/26/pameran-fotografi-cetak-tua-eksplorasi-di-pendhapa-art-space/>

2. Pelaksanaan

Tahapan PBL selanjutnya adalah pelaksanaan pameran di Pendhapa Art Space, mulai 29 Desember 2022 hingga 4 Januari 2023. Pembukaan

pameran dilangsungkan di Pendhapa Art Space, Jalan Prof. Dr. Wirjono Projordikoro (Ring Road Selatan) Tegal Krpyak RT 01, Glugo, Kelurahan Panggungharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pembukaan pameran diresmikan oleh Prof. Drs. Soeprapto Soedjono, M.F.A., Ph.D. Dalam acara pembukaan tersebut hadir pula sejumlah orang tua mahasiswa. Pembukaan juga dihadiri oleh Dekan FSMR, ISI Yogyakarta; Ketua Jurusan Fotografi, FSMR, ISI, Yogyakarta; dan pemilik Pendhapa Art Space.



Gambar 10
Suasana Pembukaan Pameran
Ssumber: Dokumentasi Panitia

Selama masa pelaksanaan pameran, diselenggarakan pula sejumlah kegiatan untuk mendukung dan mempromosikan cetak tua kepada masyarakat. Beberapa kegiatan itu antara lain adalah tur kuratorial yang bertujuan untuk menyebarkan informasi terkait tujuan dan makna yang ada di balik setiap karya yang dipilih dan dipamerkan. Selain itu, diselenggarakan pula presentasi

publik yang melibatkan mahasiswa untuk menyampaikan berbagai hal teknis dan nonteknis atas karya yang dihasilkan. Presentasi publik ini merupakan salah satu implementasi utama dari PBL karena mahasiswa didorong untuk meningkatkan kecakapan berbicara di depan khalayak dan mampu mempertanggungjawabkan secara logis segala pedoman, cerita personal, konsep, dan segala pendekatan yang diterapkan selama proses eksperimentasi pembuatan karya hingga karya-karya yang dihasilkan tersebut dipamerkan.



Gambar 11
Tur Kuratorial
Sumber: Dokumentasi Panitia



Gambar 12
Presentasi Publik Mahasiswa
Sumber: Dokumentasi Panitia

Sebagai upaya menguatkan implementasi PBL, diselenggarakan pula acara-acara lain yang didesain

untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam teknik cetak tua. Acara tersebut adalah kelas umum dan lokakarya cetak tua *cyanotype* dan *salt print*. Kelas umum menghadirkan narasumber kurator seni rupa Dr. Mike Susanto, M.A., pada 3 Januari 2023 serta seniman dan dosen seni, Nanang Rakhmad Hidayat, S.Sn., M.Sn., pada 31 Desember 2022. Sementara itu, lokakarya cetak tua diikuti oleh masyarakat umum. Di kelas umum, mahasiswa diajak untuk mengembangkan wawasan mereka mengenai manajemen penyelenggaraan pameran seni dan fungsi seni dalam kehidupan pada masa mendatang. Inisiasi kelas umum ini sepenuhnya berasal dari mahasiswa yang dilatarbelakangi oleh pemikiran kritis mereka mengenai fungsi dan peran mahasiswa seni di antara tuntutan zaman saat ini. Tantangan sebagai mahasiswa seni tentu saja bukan sekadar penguasaan aspek teknis penciptaan seni, melainkan juga keterampilan nonteknis dalam bidang komunikasi dan manajemen seni melalui penyelenggaraan pameran.



Gambar 13
Kelas Umum Dengan Narasumber Dr. Mikke
Susanto, M.A.
Sumber: Dokumentasi Panitia

Kegiatan pendukung lainnya yang berorientasi pada penguatan keterampilan mahasiswa dalam menyebarkan ilmu pengetahuan kepada masyarakat adalah lokakarya cetak tua *cyanotype* dan *salt print*. Lokakarya ini bekerja sama dengan Kelompok Kegiatan Mahasiswa Keluarga Old Photographic Process ISI Yogyakarta (KOPPI). Lokakarya *cyanotype* dilaksanakan pada Minggu, 1 Januari 2023, dan lokakarya *salt print* dilaksanakan pada Senin, 02 Januari 2023. Antusiasme dari masyarakat dalam mengikuti lokakarya ini pun tecermin dari jumlah peserta yang melebihi target panitia. Jumlah peserta awal yang ditargetkan adalah sebanyak 10 peserta untuk setiap lokakarya. Namun, berdasarkan formulir pendaftaran pada hari penyelenggaraan, jumlah peserta meningkat hingga 13 peserta untuk

lokakarya *cyanotype*, dan 19 peserta untuk lokakarya *salt print*.



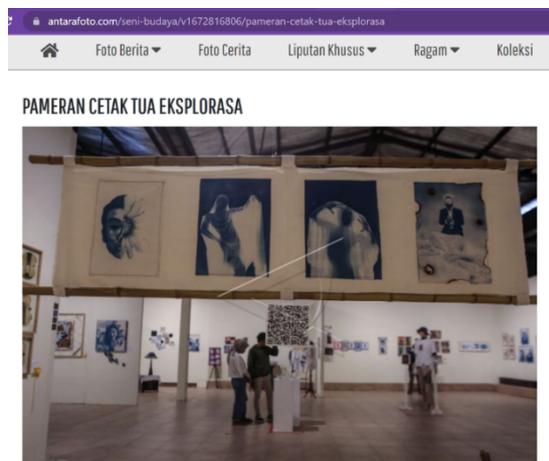
Gambar 14
Lokakarya *Cyanotype*
Sumber: Dokumentasi Panitia



Gambar 15
Lokakarya *Salt Print*
Sumber: Dokumentasi Panitia

Hal penting dalam penyelenggaraan pameran adalah kehadiran pengunjung yang dapat menjadi indikator keberhasilan penyelenggaraan pameran. Beberapa hal lain yang memiliki kaitan dengan kehadiran pengunjung adalah jangkauan publikasi pameran dan ketertarikan masyarakat terhadap pameran yang diselenggarakan. Dalam kasus pameran ini, kehadiran pengunjung secara umum dapat diamati setiap harinya selama masa penyelenggaraan pameran dan keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan lokakarya. Bahkan, terdapat pula pengunjung yang secara khusus menjadikan pameran ini sebagai arena pembelajaran luar ruang bagi para siswa didiknya. Sekolah Dasar Citra Alam secara khusus mengunjungi

pameran ini dengan membawa peserta didiknya untuk melihat, mengamati, sekaligus mengenal seni visual yang dihasilkan dengan teknik cetak tua. Para siswa dikenalkan dan diberikan informasi-informasi yang sederhana agar dapat dimengerti mengenai fotografi cetak tua. Aspek penguat lain dari keberhasilan penyelenggaraan pameran ini adalah terbitnya publikasi berita dan foto di media massa. Berita atau foto tersebut antara lain dipublikasikan di situs kantor berita milik pemerintah, yaitu Antara Foto dan situs media massa terpercaya di Indonesia, yaitu *kompas.id*. Selain itu, terdapat pula publikasi di *tribun news group* di situs *tribunnews.com*.



Gambar 16

Tangkapan Layar Publikasi Berita Pameran di Situs Kantor Berita Antara Foto
Sumber: <https://www.antarafoto.com/seni-budaya/v1672816806/pameran-cetak-tua-eksplorasi>



Gambar 17

Tangkapan Layar Publikasi Berita Pameran di Situs *kompas.id*

Sumber:

<https://www.kompas.id/baca/foto/2023/01/07/asa-lanjut-usia-fotografi-cetak-tua>



Gambar 18

Tangkapan Layar Publikasi Berita di Situs Grup *tribun news*

Sumber:

<https://tangerang.tribunnews.com/2023/01/03/mahasiswa-fsmr-selenggarakan-pameran-fotografi-cetak-tua>



Gambar 19

Pengunjung Pameran dari SD Citra Alam
Sumber: Dokumentasi Panitia

3. Evaluasi

Seiring dengan berakhirnya masa pameran, kegiatan evaluasi dilakukan oleh para mahasiswa dalam wilayah kepanitiaan pameran dan juga

oleh dosen pengampu dalam kaitannya dengan penilaian hasil belajar. Berdasarkan catatan dan pengamatan evaluasi dari dosen pengampu, pelaksanaan pameran telah berjalan dengan sangat baik. Indikator penilaian tersebut didasarkan pada beberapa aspek. Pertama, pelaksanaan linimasa pameran yang sudah dijadwalkan dapat benar-benar dilaksanakan sesuai jadwal. Kegiatan itu antara lain kurasi tahap satu dan dua, jadwal praktikum mandiri, dan jadwal pelaksanaan pameran itu sendiri. Kedua, karya-karya yang dihasilkan menampilkan variasi teknik cetak melebihi dari materi praktikum yang diajarkan. Selain *cyanotype*, *vandyke brown print*, dan *gum bichromate*, terdapat pula teknik cetak *dry plate* yang dibuat oleh mahasiswa. Kreativitas mahasiswa juga tambak menonjol dengan karya-karya *cyanotype* yang diselesaikan dengan teknik *toning* sehingga karya yang dihasilkan mampu menampilkan warna yang tidak sekadar biru seperti karakter khas warna teknik cetak *cyanotype*. Ketiga, pelaksanaan dua lokakarya selama pameran juga berhasil melebihi target peserta. Kelima, strategi publikasi kegiatan pameran juga dijalankan dengan sangat baik. Buktinya adalah publikasi berita-berita mengenai

pameran tersebut di media massa nasional.

Tabel 1
Komponen evaluasi pada RPS Mata Kuliah
Fotografi Cetak Tua

RENCANA EVALUASI				
No	Komponen Evaluasi	Deskripsi	Bobot (%)	Sub Total Bobot (%)
1	Aktivitas Partisipatif	Proyek pameran terkurasi mahasiswa	30%	55%
2	Hasil Proyek	Membuat proyek karya foto cetak tua yang hasilnya dipamerkan dalam pameran ujian akhir.	25%	
3	Tugas	Paparan konsep karya	5%	45%
4	Kuis	Ragam bahan dan karakter cetak tua	5%	
5	UTS	Laporan progres konsep dan hasil eksperimen penciptaan karya	15%	
6	UAS	Pelaksanaan pameran terkurasi	20%	
			Total	100 %

Berdasarkan beberapa hal tersebut, dosen pengampu memutuskan untuk memberikan nilai sangat baik kepada mayoritas mahasiswa yang mengikuti dan menjadi panitia dengan perannya

masing-masing. Nilai tersebut juga didasarkan pada indikator capaian yang telah disusun dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Mata Kuliah Fotografi Cetak Tua. Komponen aktivitas partisipatif diterjemahkan sebagai proses penciptaan karya yang diikutsertakan dalam proses kurasi. Pada kurasi tahap awal, kebanyakan mahasiswa harus melakukan revisi karya untuk mengoptimalkan hasil cetakan dan tampilan karya secara keseluruhan. Selanjutnya, komponen hasil proyek adalah keseluruhan karya yang dibuat mahasiswa selama menjalani praktikum mandiri. Komponen tugas merupakan dua tugas harian berupa pembuatan makalah mengenai cetak tua. Kuis diberikan di sela-sela pertemuan tatap muka. Ujian tengah semester berupa pengumpulan hasil karya eksperimentasi awal dan pengajuan konsep karya akhir yang akan dipamerkan. Ujian akhir semester merujuk pada pelaksanaan pameran karya-karya yang sudah melewati proses kuratorial.

Pada proses evaluasi internal dari mahasiswa, diperoleh pula sejumlah catatan mengenai hal-hal yang perlu ditingkatkan dalam pelaksanaan pameran serupa. Beberapa catatan itu antara lain adalah strategi pengajuan proposal kepada pihak sponsor yang sebaiknya

dioptimalkan dengan penyusunan proposal yang lebih baik dan komprehensif sejak awal persiapan pameran sehingga dapat diajukan kepada pihak sponsor lebih awal. Selain itu, partisipasi aktif dari seluruh mahasiswa untuk memotret karyanya masing-masing yang telah lulus kurasi perlu ditingkatkan. Selanjutnya, antisipasi mengenai alternatif tempat pameran juga perlu dipikirkan sejak awal. Oleh karenanya, keputusan untuk survei dan penentuan tempat juga harus dilakukan sejak jauh hari, mengingat galeri-galeri yang digunakan untuk pameran seni kebanyakan sudah memiliki jadwal pameran yang berlangsung bersamaan dengan masa akhir perkuliahan mata kuliah ini.

SIMPULAN

Efektivitas PBL mampu meningkatkan pengalaman belajar sehingga mahasiswa memiliki kemampuan komprehensif meliputi keterampilan teknis dan nonteknis. Peningkatan pengalaman belajar melalui aktivitas praktik eksploratif menghasilkan karya cetak tua yang artistik, sedangkan peningkatan pengalaman belajar nonteknis menghasilkan keterampilan komunikasi dan keterampilan manajerial merencanakan dan melaksanakan sebuah proyek

pameran bersama. Seluruh kegiatan pembelajaran mendorong mahasiswa untuk melewati level mengingat hingga menerapkan dengan pendekatan berpikir kritis melalui evaluasi karya yang dibuat untuk dipamerkan dan evaluasi terhadap kegiatan pameran yang dilaksanakan.

KEPUSTAKAAN

- Anderson, Lorin W., et al. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing. A Revision of Bloom's of Educational Objectives EDITION*. Addison Wesley Longman, Inc, 2001.
- Andrea, Novan Jemmi, et al. "Mengeksplorasi Teknik Cetak Foto Abad Ke-19." *MATA Fotografi Indonesia, Edisi 19*, 2022, <https://fotograferindonesia.com/majalahmata.html>.
- Anwar, Zakiyah, et al. "Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Model Pembelajaran Snowball Throwing Melalui Taksonomi Bloom." *Jurnal Noken*, vol. 3, no. 2, 2018, pp. 63–76.
- Baysha, Muh Husein, and Endah Resnandari Puji Astuti. "Implementasi Pameran Fotografi Berbasis Project Based Learning Program Studi Teknologi Pendidikan di Mataram." *Jurnal Teknologi Pendidikan*, vol. 1, 2016.
- Farida, Ratna, et al. "Pengembangan Model Pembelajaran Flipped Classroom dengan Taksonomi Bloom pada Mata Kuliah Sistem Politik Indonesia." *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, vol. 7, no. 2, Dec. 2019, pp. 104–22, <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v7n2.p104--122>.
- Irwandi, et al. "Perancangan Studio Keliling Fotografi Analog Sebagai Sarana Pendidikan dan Hiburan." *Rekam: Jurnal Fotografi, Televisi, Animasi*, vol. 18, no. 2, 2022, pp. 111–17.
- Kokotsaki, Dimitra, et al. "Project-Based Learning: A Review of the Literature." *Improving Schools*, vol. 19, no. 3, Nov. 2016, pp. 267–77, <https://doi.org/10.1177/1365480216659733>.
- Lestari, Karunia Eka, and Mokhammad Ridwan Yudhanegara. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Edited by Anna, 3rd ed., Refika Aditama, 2018.
- Mutia, Annissa. *CIPA: Penjualan Kamera Digital Turun Tajam Sejak Lebih 1 Dekade Terakhir*. 24 Oct. 2022, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/10/24/cipa-penjualan-kameran-digital-turun-tajam-sejak-lebih-1-dekade-terakhir>.
- Raco, J. R. *Metode-Penelitian-Kualitatif*. Edited by Arita L., PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.
- Rusandi, and Muhammad Rusli. "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus." *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, vol. 2, no. 1, 2021, pp. 48–60, <http://repository.uin->
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif, Cetakan Pertama*. Graha Ilmu, 2006.
- Susilowati, Yayuk, and Sumaji. "Interseksi Berpikir Kritis dengan High Order Thinking Skill (Hots) Berdasarkan Taksonomi Bloom." *Jurnal Silogisme*, vol. 5, no. 2, 2020, pp. 62–71, <http://journal.umpo.ac.id/index.php/silogisme>.
- Susilowaty, Nora. "Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Peningkatan Kemampuan Self-Regulated Learning Mahasiswa Universitas Advent Indonesia." *Jurnal Pedagogik*, vol. 3, no. 1, Feb. 2020, pp. 71–80,

<https://doi.org/10.35974/jpd.v3i1.2235>.

Tarliany, Eny, et al. "Keefektifan Produk Pengembangan Instrumen Penilaian Kognitif untuk Mengukur Kemampuan Kognitif Siswa (Menurut Taksonomi Bloom yang Terevisi) pada Materi Protista." *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, vol. 8, no. 1, Apr. 2019, p. 72, <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v8i1.31818>.